BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci.Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai sistem manajemen kinerja dalam upaya pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut best, seperti yang dikutip sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprsetasikan objek sesuai dengan apa adanya.[1] Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.[2]Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.[3] Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Merupakan tradisi jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.

---

[1] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157

[2] Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), hal. 59

[3] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 22

b. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman dan menjelaskan realita yang kompleks.
c. Bersifat dengan pendekatan induktif deskriptif.
d. Memerlukan waktu yang panjang.
e. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.
f. Informannya *"maximum variety"*.
g. Berorientasi pada proses.
h. Penelitiannya berkonteks mikro.[4]

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kulaitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[5] Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Jika dilihat dari lokasi penelitannya maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).Menurut surya subrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitin Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 24
[5] *Ibid*.,hal. 9-10

belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[6] Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi yaitu SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.[7] Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi Multi kasus (*multi-case-studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginfestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life contexs*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Bikland bahwa :

> *"when research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi–case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do*

[6] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 22

[7] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal.24

comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasred"[8]

Menurut penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti.Penelitian yang dilakukan secara intensiv, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.[9]Studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyilidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.[10]

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian studi Multi Kasus adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengupulam data pada kasus pertama, yaitu SDN 1 Kampungdalem. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
2. Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua yaitu MIN 4 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

---

[8] Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), hal. 18

[9] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), hal. 62

[10]Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus Desain dan Metode, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 18

Menurut penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[11] Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung dilapangan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedangdiamati atau yang digunaka sebagai sumber data penelitian.[12] Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melkukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan obserfasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis. Sebagai alat pencatat data.Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yeng didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,*hal.9
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian…*, hal. 310

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensuport sebuah teori.[13] Menurut penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snow ball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[14]

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah "subyek dari mana data dapat diperoleh".[15] Sementara moleong menjelaskan bahwa "sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[16]

Pemilihan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

---

[13]Jack. C. Ricards, *Longman Dictionary Of Language Teaching And Appied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1996), hal. 96

[14]W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

[16] Lexy J. Moleong, *Metode…,*hal. 157

Berikut ini kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Menurut penelitian ini yang menjadi key informan adalah kepala sekolah. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.[17]

Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah SDN 1 Kampungdalem yaitu: Bapak Muhadi, Ibu Hayun Maharani, Ibu Rini Hariyani, Ibu Evi Wulandari, Bapak Ishul Khalabi dan MIN 4 Tulungagung yaitu: Bapak Zainal Panani, Bapak Santo Hari Wibowo, Ibu Badriyah, Ibu Evi Wulandari, Bapak Muh. Syaiful Munir dan Bapak Muh. Naufal Abiyyu. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga pesera didik juga sebagai subyek penelitian.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya proses belajar mengajar, program-program yang

[17] H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hal. 111

dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat langsung pada peristiwa yang terjadi terkait dengan adanya sistem manajemen kinerja dalam upaya pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan di kedua lokasi lembaga tersebut (SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung).

3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN 1 Kampungdalem yang alamatnya berada di Jl. Jaksa Agung Suprapto No.8 Kampungdalem Kec. Tulungagung. Letak SDN 1 Kampungdalem sangat strategis karena dekat dengan pusat Kota. Lokasi kedua yang dipilih dalam penelitian ini adalah MIN 4 Tulungagung yang letaknya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan akses menuju lokasinya mudah dijangkau.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan sistem manajemen kinerja dalam upaya pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan di kedua lembaga tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. [18] Dalam pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode.Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif *(Participant Observation)*

   Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[19] Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[20] Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh

[18] Sugiyono, *Metode…*, hal. 308
[19] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 158
[20] Sugiyono, *Metode…*, hal. 310

akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[21] Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*) yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[22] Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif ataupun pasif.

2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawanvara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*), [23] yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[24] Wawancarca mendalam juga bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), hal. 91
[22]*Ibid.*,hal. 69
[23]*Ibid.*,hal. 319
[24]Tanzeh, *Pengantar…*, hal. 83

kerisauan.[25]

Meskipun demikian, metode wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini berbeuntuk wawancara tak berstruktur. Dalam wawacara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus permasalahan yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekakn terhadap pertanyan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.[26] Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud bukan sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalam dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar

[25]*Ibid.,*
[26] W. Mantja, *Etnografi Desain*…, hal. 7

pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperolah dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu dapat di lacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali.

3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[27] Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data.

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur…*, hal. 231

Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Data-data yang dicari diantaranya adalah data madrasah yang meliputi; sejara berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, struktur kepemimpinan madrasah/sekolah, jumlah guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain dan juga bertujuan agar data yang diperoleh meng hasilkan temuan yang valid dan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kapada orang lain.[28] Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematik. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.[29]

Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).[30]

1. Analisis data kasus individu

   Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interprestasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

[29] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*…,hal. 145
[30] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hal. 38

Menurut Miles dan Huberman dalam Margono, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*/*veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,[31] bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

[31]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...hal. 51

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman: [32]

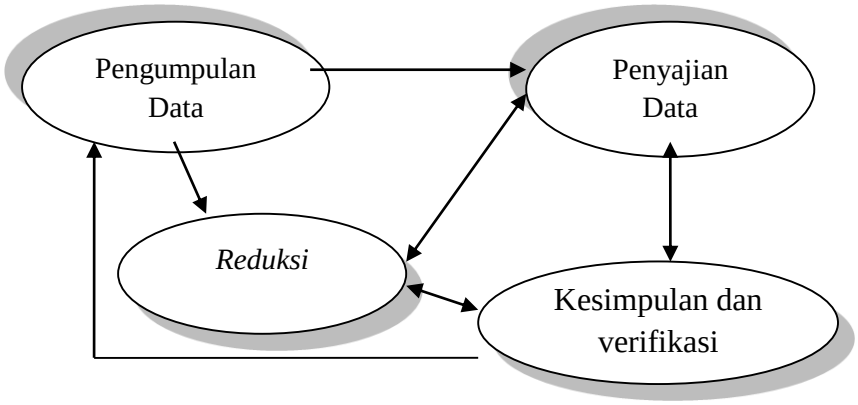

Gambar: 3.1 Analisis data model interaktif

2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDN 1 Kampungdalem disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari Kasus 2). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.Kedua kasus

[32]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hlm. 38

ini dijadikan temuan sementara.Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interprestasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut ini.

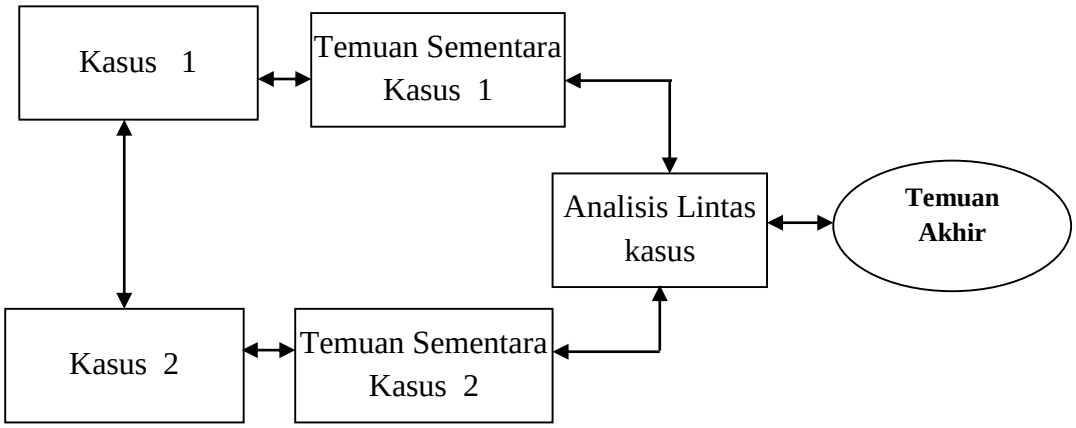

Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas kasus

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran.

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal

dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[33] Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjadi hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.[34]Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan penelitian dalam masa pandemi ini, peneliti melakukan penelitian ke masing-masing sekolah secara berkala pada tiap minggunya secara langsung kepada kepala sekolah dan wali kelas dengan tetap memperhatikan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

2. Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengematan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.[35] Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangt relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi…,*hal. 327
[34] Sugiyono, *Metode…,* hal. 369
[35] Sugiyono, *Metode…,*hal.370

melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[36]

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara secara langsung kepada wali kelas yang didampingi oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin obtektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik deraiat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang learning society berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era revolusi industri 4.0

[36]*Ibid*.,hal. 371

dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[37]

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti mengguanakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

[37]Patton, *How to Use Qualitative*…, hal.66.

sejawat. [38] Pemerikasaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

G. Tahap-tahap penelitian

Selanjutnya dalam tahapan-tahapan penelitian ini, yang perlu diperhatikan meliputi:

a. Tahap pendahuluan atau persiapan

Dalam tahap ini yang peneliti upayakan adalah mengumpulkan teori-teori darai berbagai buku-buku literature, jurnal, referensi lain,termasuk penelitian-penelitian terdahulu tentang Learning society berbasis literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal (termasuk bimbingan), Seminar (dengan jadwal yang telah dietapkan PPs IAIN Tulungagung), sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti hadir dilokasi penelitian di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung Kab. Tulungagung, guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan *learning society* berbasis

[38]Patton, *How to Use Qualitative, Ibid.*,hal. 32

literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilembaga tersebut, dengan menggunakan metode-metode seperti telah dibahas pada bahasan teknik pengumpulan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, peneliti menyususn semua data yang telah terkumpul dari kedua lembaga secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Adapun tahap analisis yang peneliti lakukan meliputi analisis data kasus tunggal dan data lintas kasus yang akan menghasilkan temuan akhir.

d. Tahap pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan.Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan dalam bentuk tertulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.Tahap ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis dan akan dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan akurasinya didepan dewan penguji tesis PPs IAIN Tulungagung.